



**MENELAAH PEMILU 2024 DALAM TERANG ETIKA
POLITIK ARISTOTELES**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

YOHANES GEKENG KOTEN

NPM: 21.75.7201

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO**

2025

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Yohanes Gekeng Koten
2. NPM : 21.75.7201
3. Judul : Menelaah Pemilu 2024 Dalam Terang Etika Politik
Aristoteles
4. Pembimbing :

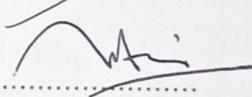
1. Dr. Yosef Keladu
(Penanggung Jawab)


:

2. Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic.


:

3. Dr. Antonio Camnahas


:

5. Tanggal diterima : 6 Februari 2025

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Rektor I IFTK Ledalero

Rektor IFTK Ledalero


Dr. Yosef Keladu



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat
Pada

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Yosef Keladu


:

2. Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic.


:

3. Dr. Antonio Camnahas


:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Gekeng Koten

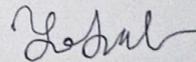
NPM : 21.75.7201

Menyatakan bahwa skripsi berjudul MENELAAH PEMILU 2024 DALAM TERANG ETIKA POLITIK ARISTOTELES ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 16 Mei 2025

Yang menyatakan



Yohanes Gekeng Koten

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Gekeng Koten

NPM : 21.75.7201

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti (*Non-exclusive Royalti-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul:

Menelaah Pemilu 2024 Dalam Terang Etika Politik Aristoteles

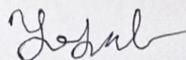
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero-Maumere

Pada tanggal : 16 Mei 2025

Yang menyatakan



Yohanes Gekeng Koten

KATA PENGANTAR

Dalam sebuah negara demokrasi, rakyat memainkan peran yang sangat penting. Salah satu di antaranya yakni rakyat berhak memilih para pemimpin negaranya melalui proses demokrasi yang dikenal dengan nama pemilihan umum (pemilu). Pemilu merupakan sarana yang dipakai oleh rakyat untuk memilih para wakil atau para pemimpin negara dalam menyelenggarakan roda pemerintahan. Melalui pemilu, suara rakyat digunakan untuk melegitimasi sebuah jabatan elektoral. Dalam konteks negara Indonesia, jabatan tersebut yakni jabatan eksekutif (Presiden dan Wakil Presiden, Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati/Wali Kota dan Wakil Wali Kota) dan jabatan legislatif (DPR, DPD, dan DPRD).

Pada 14 Februari 2024 yang lalu, pemilu di Indonesia kembali dilangsungkan setelah masa jabatan para pemimpin eksekutif dan legislatif periode 2019-2024 purna bakti. Pemilu 2024 ini diwarnai dengan berbagai kritik dari berbagai kalangan. Hal ini disebabkan oleh manuver politik para petinggi negara yang dinilai tidak etis selama masa pemilu. Salah satu di antaranya yakni *cawe-cawe* Presiden Joko Widodo. Keterlibatan Presiden Jokowi juga beberapa petinggi negara dalam pemilu 2024 mendapat perhatian yang luas dari berbagai kalangan. Manuver politiknya diduga kuat sebagai bentuk dukungan terhadap puteranya, Gibran Rakabuming.

Dalam karya tulis ini, penulis menelaah dinamika pemilu 2024 tersebut dalam terang etika politik Aristoteles. Aristoteles melihat bahwa antara etika dan politik memiliki kaitan yang sangat erat. Pemikirannya berkaitan dengan etika didasarkan pada tindakan manusia yang selalu tertuju pada kebaikan. Setiap tindakan etis mengarah kepada tercapainya kebaikan. Hal yang sama juga berlaku dalam kehidupan politik. Setiap tindakan atau aktivitas politik harus mengarah pada tercapainya kebaikan tertinggi yakni kebahagiaan. Kebahagiaan tersebut mesti dirasakan oleh setiap orang yang hidup di dalam komunitas politik yakni negara.

Lebih jauh lagi, dalam karya tulis ini penulis memfokuskan perhatian pada beberapa inti pemikiran etika politik Aristoteles yakni kebahagiaan, kebajikan dan diferensiasi aktivitas manusia. Kebahagiaan merupakan tujuan tertinggi dari segala tindakan manusia. Semua tindakan termasuk tindakan politik harus mengarah kepadanya. Sedangkan kebajikan merupakan kualitas diri yang mesti dimiliki oleh para politisi agar mereka dapat bertindak dan mengarahkan komunitas politik kepada kehidupan politik yang lebih etis. Selain itu, dalam sebuah komunitas politik setiap individu harus mampu membedakan aktivitas yang bertujuan untuk mengakomodasi kepentingan pribadi serta aktivitas yang bertujuan untuk mengakomodasi kepentingan bersama (umum). Oleh karena itu, pemikiran Aristoteles mengenai aktivitas individu di ruang privat dan ruang publik dapat dipakai untuk mengkritisi tindakan para politisi yang mencampurkan antara kepentingan pribadi dan kepentingan bersama.

Penulis juga menyadari bahwa bantuan dan berbagai macam dukungan dari beberapa pihak turut memperlancar proses pengerjaan skripsi ini. Pertama-tama, penulis panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan. Ia senantiasa memberikan penulis ruang untuk berpikir dan berefleksi secara mendalam tentang kerangka skripsi ini. Kedua, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Yosef Keladu yang sudah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama proses penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pater Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic. yang bersedia menjadi penguji untuk skripsi ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, tempat penulis dibimbing dan dibentuk menjadi pribadi yang baik dan rendah hati. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para pater dan teman-teman di Wisma St. Rafael, tempat yang mendewasakan penulis dalam berpikir dan bertindak. Selanjutnya, penulis bersyukur dan berterima kasih kepada pihak Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, suatu tempat yang baik untuk belajar memahami literasi secara mendalam.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis (Alm. Bapak Antonius Kelirik Kote dan Mama Emirensiana Pire Aran) dan kepada saudara/i penulis (Bibiana Peridi Kote, Martinus Sina Kote, Angela Marici

S. Korten dan Yoseph Herman G. Korten). Mereka memberikan begitu banyak cinta bagi penulis. Mereka memotivasi dengan semangat yang luar biasa besar untuk terus melanjutkan apa yang telah penulis mulai.

Akhirnya, penulis sadar bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, masih ada begitu banyak kekurangan yang perlu ditambahkan dan masih banyak kesalahan yang mesti diperbaiki. Saran, masukan dan kritikan sangat dibutuhkan.

Ledalero, 16 Mei 2025

Penulis

ABSTRAK

Yohanes Gekeng Korten, 21.75.7201. *Menelaah Pemilu 2024 Dalam Terang Etika Politik Aristoteles*. Skripsi Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk (1) membahas dinamika pemilu 2024 secara khusus pemilihan presiden dan wakil presiden; (2) mendeskripsikan dan menjelaskan siapa itu Aristoteles dan etika politiknya; (3) menelaah secara kritis dinamika pemilu 2024 dalam terang etika politik Aristoteles. Penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode kualitatif. Semua sumber dikumpulkan melalui studi kepustakaan. Kemudian dilakukan analisis secara mendalam dengan menggunakan bahan dari sumber-sumber tersebut untuk penulisan karya ilmiah ini.

Pada 14 Februari 2024 yang lalu, pemilu di Indonesia kembali dilangsungkan setelah masa jabatan para pemimpin eksekutif dan legislatif periode 2019-2024 purna bakti. Pesta demokrasi ini dipenuhi dengan berbagai ketegangan dan intrik politik. Salah satunya yang mencuat ke publik adalah isu *cawe-cawe* Presiden Joko Widodo. Keterlibatan Presiden Jokowi dalam bentuk pembagian bansos di daerah padat pemilih, pengangkatan PJ Kepala Daerah yang dinilai janggal, ikut campur debat capres-cawapres, dinilai publik sebagai bentuk *cawe-cawe* (ikut campur) untuk memenangkan puteranya Gibran Rakabuming.

Aristoteles salah seorang Filsuf zaman Yunani kuno melihat bahwa kehidupan manusia tidak terlepas dari politik. Manusia sendiri adalah makhluk politik (*zoon politikon*). Dalam bukunya *Nicomachean Ethics*, ia menguraikan pandangannya tentang etika politik. Baginya etika tidak bisa dipisahkan dengan politik. Pemikirannya tentang etika merupakan bagian integral dari uraiannya tentang politik. Menurut Aristoteles, semua manusia dipanggil untuk berpartisipasi dalam politik. Ia mesti merealisasikan dirinya dalam kehidupan politik di dalam *polis*.

Karya ilmiah ini menguraikan tiga poin penting dari etika politik Aristoteles yakni kebajikan, kebahagiaan, serta diferensiasi aktivitas manusia. Dengan menggunakan ketiga poin tersebut, penulis menelaah dinamika pemilu 2024 yang menghasilkan beberapa kesimpulan. Pertama, sebagai seorang pemimpin segenap bangsa Indonesia, Presiden Jokowi harus bersikap netral dalam pemilu 2024 agar segenap masyarakat Indonesia tereduksi oleh sikap bajiknya tersebut. Kedua, pembagian bansos di daerah padat pemilih merupakan bentuk politisasi bansos yang memang menghasilkan kebaikan tetapi bukan kebahagiaan. Ketiga, dalam kehidupan politik, perlu dibedakan secara jelas antara urusan privat dan urusan publik. Hal ini sebagai upaya untuk menata kehidupan politik yang lebih baik agar terbebas dari berbagai konflik kepentingan yang dapat merusak citra politik dalam kehidupan bernegara.

Kata Kunci: Pemilu, Aristoteles, dan Etika Politik

ABSTRACT

Yohanes Gekeng Kote, 21.75.7201. *Examining the 2024 Election in the Light of Aristotle's Political Ethics*. Undergraduate Thesis, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2025.

The purpose of writing this scientific paper is to (1) discuss the dynamics of the 2024 election, specifically the presidential and vice presidential election (2) describe and explain who Aristotle is and his political ethics (3) critically examine the dynamics of the 2024 election in the light of Aristotle's political ethics. The writing of this scientific paper uses a qualitative method. All sources are collected through literature studies. Then an in-depth analysis is carried out using materials from these sources for writing this scientific paper.

On February 14, 2024, the Indonesian election was held again after the term of office of the executive and legislative leaders for the 2019-2024 period had ended. This democratic celebration was filled with various tensions and political intrigues. One of them that emerged to the public was the issue of President Joko Widodo's interference. President Jokowi's involvement in the form of distributing social assistance in areas with dense voters, the appointment of Acting Regional Heads which was considered odd, interfering in the presidential and vice presidential debates, was considered by the public as a form of interference to win his son Gibran Rakabuming.

Aristotle, an ancient Greek philosopher, saw that human life is inseparable from politics. Humans themselves are political creatures (*zoon politikon*). In his book *Nicomachean Ethics*, he outlined his views on political ethics. For him, ethics cannot be separated from politics. His thoughts on ethics are an integral part of his description of politics. According to Aristotle, all humans are called to participate in politics. He must realize himself in political life within the *polis*.

This scientific paper outlines three important points of Aristotle's political ethics, namely virtue, happiness, and differentiation of human activities. Using these three points, the author examines the dynamics of the 2024 election which produces several conclusions. First, as a leader of the entire Indonesian nation, President Jokowi must be neutral in the 2024 election so that all Indonesian people are educated by his virtuous attitude. Second, the distribution of social assistance in areas with dense voters is a form of politicization of social assistance which does produce goodness but not happiness. Third, in political life, it is necessary to clearly distinguish between private and public affairs. This is an effort to organize a better political life so that it is free from various conflicts of interest that can damage the image of politics in the life of the country.

Keywords: Election, Aristotle, and Political Ethics

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penulisan	12
1.4 Metode Penulisan	13
1.5 Sistematika Penulisan	13
BAB II DINAMIKA PEMILIHAN UMUM (PEMILU) 2024	14
2.1 Konsep Pemilu Negara Indonesia	15
2.1.1 Kedaulatan Rakyat Sebagai Dasar Diadakannya Pemilu	15
2.1.2 Pengertian Pemilu	16
2.1.3 Sejarah Singkat Pemilu di Indonesia	18
2.1.4 Sistem Pemilu Indonesia	26
2.1.5 Asas-asas Pemilu Indonesia	27
2.2 Panorama Singkat Pemilu 2024	28
2.3 Polemik Politik Sebelum Pemilu 2024	30
2.3.1 Rencana Penundaan Pemilu 2024 dan Isu Perpanjangan Masa Jabatan Tiga Periode	31
2.3.2 Rencana Perpanjangan Masa Jabatan dan Isu Tiga Periode	33
2.4 Keterlibatan Presiden, Publik Figur, dan Pejabat Publik Pada Pemilu 2024	36
2.4.1 <i>Cawe-cawe</i> Presiden Joko Widodo	36
2.4.2 Dukungan Pejabat Publik dan Bahasa Tubuh Ibu Negara	46
2.5 Kesimpulan	47
BAB III ETIKA POLITIK ARISTOTELES	49

3.1 Riwayat Hidup dan Karya-karya Aristoteles.....	49
3.1.1 Riwayat Hidup Aristoteles	49
3.1.2 Karya-karya	52
3.2 Relasi Antara Etika dan Politik	53
3.3 Inti Pemikiran Etika Politik Aristoteles	56
3.3.1 Kebahagiaan.....	56
3.3.2 Kebajikan	66
3.3.3 Diferensiasi Aktivitas/Urusan Manusia	75
3.4 Kesimpulan.....	79
BAB IV PEMILU 2024 DALAM TERANG ETIKA POLITIK ARISTOTELES	82
4.1 Kebajikan sebagai Fondasi Kepemimpinan (<i>Leadership</i>)	83
4.1.1 Manuver Politik Jokowi Pada Pemilu 2024 Ditinjau dari Kebajikan Menurut Aristoteles	83
4.2 Kebahagiaan sebagai Kebaikan Tertinggi dan Kaitannya dengan Pembagian Bansos.....	88
4.2.1 Bansos sebagai Program untuk Kesejahteraan Rakyat.....	88
4.2.2 Bansos sebagai Salah Satu Bentuk Kebaikan	89
4.2.3 Pembagian Bansos dan Kaitannya dengan Kebaikan Tertinggi	90
4.3 Diferensiasi Aktivitas Manusia di dalam <i>Polis</i> serta Kaitannya dengan Konflik Kepentingan Pejabat Publik dalam Pemilu 2024.....	92
4.3.1 <i>Cawe-cawe</i> Presiden Jokowi dan Pejabat Publik sebagai Bagian dari Aktivitas di Ruang Privat	92
4.3.2 Aktivitas di Ruang Publik sebagai Sarana Pemenuhan <i>Bonum Commune</i>	93
BAB V PENUTUP.....	95
5.1 Kesimpulan.....	95
5.2 Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99